

## BAB V

### KESIMPULAN & REKOMENDASI

#### 1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan langsung, melakukan wawancara, mempelajari dan menelaah beberapa teori terkait kreativitas instrument langgir badong karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor, maka peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas Ade Sursa dalam menciptakan suatu karya berawal dari sebuah ide dan gagasan yang dilandasi oleh pengalaman empiris. Selain pengalaman, lingkungan sekitar juga berpengaruh dalam proses kreatif penciptaan suatu karya seperti halnya Langgir Badong yang berbahan dasar bambu karena di sekitar tempat tinggal Ade Suarsa terdapat banyak pohon bambu.

Ada beberapa hal penting yang dapat disimpulkan oleh peneliti, yang pertama adalah konsep penciptaan Langgir Badong karya Ade Suarsa pada awalnya dibuat sebagai alat untuk pertunjukan musik. Langgir Badong dibuat fleksibel sehingga dapat diaplikasikan kedalam beberapa bentuk pertunjukan.

Kedua, bentuk pertunjukan Langgir Badong beragam, mulai dari pertunjukan musik yang dimana langgir difokuskan untuk menghasilkan kualitas bunyi atau suara sebagai fungsi utama. Lalu dalam pertunjukan tari langgir dibawa dengan cara digendong, dan ditabuh oleh seorang penari. Penari tidak hanya melakukan gerakan tapi juga ikut bermusik dalam pertunjukan tersebut. Selanjutnya dalam pertunjukan helaran, langgir dibuat dalam ukuran raksasa sehingga dapat menambah daya tarik secara visual karena yang dibutuhkan atau ditonjolkannya adalah dari sisi artistiknya. Ade Suarsa juga membuat langgir kedalam bentuk *souvenir* atau buah tangan khas dari Kota Bogor, dibuat dengan ukuran kecil dan hanya untuk pajangan.

Yang ketiga adalah garap musik Langgir Badong merupakan ekspresi dari kreativitas Ade Suarsa yang dituangkan dalam bentuk karya musik. Musik Langgir

Badong diciptakan dalam tangga nada pentatonis. *Laras* yang digunakan adalah *pelog* dan *sorog*. Musik Langgir Badong memiliki beberapa motif khas yang akan ditampilkan pada setiap pertunjukan Langgir Badong diantaranya motif *ngabongbang*, motif *pasir urug*, motif *ngotektak*, motif *jengkat 34*, motif *patempas*, motif *gumuruh*, dan motif *takol tonggong*.

Dapat disimpulkan pula ada beberapa kelebihan dari Langgir Badong diantaranya langgir badong merupakan instrument yang multifungsi, langgir juga bisa dimainkan oleh beberapa orang dalam satu alat, lalu langgir bisa digendong sehingga bisa *mobile*, secara bentuk menyerupai sosok binatang yang unik dan eksotis dari segi artistik.

Selain kelebihan langgir badong juga memiliki beberapa kelemahan seperti ketika dimainkan *mobile* secara bunyi atau suara tidak akan kuat intensitasnya, kecuali jika ada *clip on* atau *microphone* yang *mobile* juga pada alat musik tersebut.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti akan memaparkan saran untuk beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi Peneliti

Jangan mudah menyerah dan terus semangat dalam mencari ilmu khususnya dalam seni tradisional. Jadikan hasil penelitian ini sebagai batu loncatan untuk lebih meningkatkan kreativitas dalam bidang seni.

### 2. Bagi Ade Suarsa

Diharapkan Ade Suarsa bisa terus menegapkan sayap dan mengembangkan kreativitasnya dalam seni, khususnya mengembangkan seni tradisional.

### 3. Bagi UPI

Diharapkan UPI bisa menjadi salah satu lembaga yang mampu memberikan apresiasi pada seni tradisional. Diharapkan UPI bisa menjadi

fasilitator dalam upaya pelestarian, pengembangan, dan apresiasi pada seni tradisional.

#### 4. Bagi Masyarakat

Diharapkan seluruh masyarakat dapat menjaga kelestarian budayanya sendiri, tidak menganggap sebuah kesenian tradisi sebagai kesenian yang monoton. Kesenian akan terus maju dan berkembang jika masyarakat dan pendukungnya mampu meningkatkan kreativitasnya.